

# **Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi)**

**Ella Sonia Putri<sup>1</sup>**

**Fatmawati<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

[ellasoniap@gmail.com](mailto:ellasoniap@gmail.com)

[fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sejumlah fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada masa pandemi di SMK PGRI Pekanbaru. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wena yaitu hakikat pembelajaran, Trianto dan Kunandar tentang pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan, Trianto dan Suryosubroto pelaksanaan pada kegiatan inti, Trianto pada kegiatan penutup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Stevick-Cosizzi-Kenn. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PGRI Pekanbaru belum terlaksanakan secara efektif dan belum maksimal. Pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan ke peserta didik, menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan menyiapkan presensi. Pada kegiatan inti, guru menerangkan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh terkait dengan materi yang diajarkan, menjelaskan tujuan dan kompetensi pada peserta didik. Selanjutnya. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi di akhir pembelajaran guru menjelaskan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini yaitu: *WhatsApp grup, Edmodo, Google Clasroom, Gmail, Google meet, Zoom*. Materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu: Debat, Drama, Penyampaian gagasan diskusi, dan materi yang mudah di pahami siswa adalah surat lamaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, studi fenomenologi

## Pendahuluan

*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut *COVID-19* (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi para guru. Kondisi ini memaksa mereka untuk menguasai media pembelajaran daring untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Para guru juga diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Proses pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar, peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Studi Fenomenologi merupakan Studi yang mengkaji tentang pengalaman individu ataupun kelompok terkait dengan hal yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dan mengelaborasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini kurang efektif karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa.

Proses pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar, peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, dkk tahun 2020 dengan judul "*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*", mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan mengangkat masalah tentang efektivitas pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19*. Teori yang digunakan adalah Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Sehingga pembelajaran kurang efektif dipengaruhi oleh faktor ekonomi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif. Tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat

dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

## Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengalaman-pengalaman guru terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara antara peneliti dan tiga orang guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam bentuk transkripsi. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan guru yang berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru. Teknik pengumpulan data *pertama* teknik observasi. Teknik observasi menurut Arikunto (2006:229) mengatakan bahwa teknik observasi dilakukan dengan cara pengalaman terhadap sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru. *Kedua*, teknik wawancara. Teknik wawancara menurut pendapat Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik analisis data, analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009: 273). Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik berdasarkan teori Stevick-Colsizzi-Kenn (2020:97) terdapat beberapa model analisis studi fenomenologi yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami secara langsung oleh informan
2. Pernyataan-pernyataan verba informan ada pun langkah-langkahnya berikut ini
  - a. Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian
  - b. Merekam dan mencatat pertanyaan yang relevan
  - c. Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya (*Invariant horizons* atau unit makna fenomena)
  - d. Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu
  - e. Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema (deskripsi struktural).  
Termasuk pertanyaan-pertanyaan verbal menjadi inti unit makna
3. Melakukan tahap pada bagian (2) pada setiap subyek penelitian.
4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.

## Hasil

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa pertanyaan yang akan di analisis secara terperinci sebagai berikut:

### 1. Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*?

Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan 1 terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi terdapat 3 tema besar yaitu pembelajaran daring kurang efektif, pemberian materi kurang efektif dan tidak maksimal, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami sejumlah kendala. Pembelajaran kurang efektif ini terlihat dari pernyataan informan (IA) yang mengatakan bahwa memang pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak efektif. Di sisi lain, tingkat semangat belajar peserta didik juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri siswa efeknya, selama kegiatan belajar banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Pemberian materi kurang efektif dan tidak maksimal terlihat pernyataan informan (MA) guru harus menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, hal tersebut akan memakan waktu karena menjelaskan kembali dan itu akan memberikan pengaruh buruk kepada peserta didik yang sudah paham. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami sejumlah kendala dapat dilihat dari pernyataan informan yang mengatakan bahwa Kendala yang terjadi seperti jaringan yang tidak stabil, siswa banyak yang terlambat memasuki ruang Zoom. Jadi, sebagai guru Bahasa Indonesia harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh

### 2. Pada kegiatan pendahuluan bagaimanakah Ibu menciptakan kondisi awal pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*?

Untuk pertanyaan 2 terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran terdapat 3 tema besar yaitu guru menerapkan prokes di awal pembelajaran, guru melakukan pembuka di awal pembelajaran, guru memberikan motivasi di awal pembelajaran. Guru menerapkan prokes di awal pembelajaran ini terlihat dari pernyataan informan ketika melakukan wawancara mengatakan bahwa ketika pembelajaran akan dilaksanakan guru harus menanyakan sudah melakukan prokes, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, menjaga jarak aman, kerjasama yang baik antara guru, siswa. Guru melakukan pembuka di awal pembelajaran informan mengatakan bahwa ketika melakukan pembuka di awal pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan ke siswa, guru menyiapkan presensi, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memberitahu tujuan pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi di awal pembelajaran

### 3. Hal apa saja yang dapat meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik pada masa pandemi *Covid-19*?

Untuk pertanyaan 3 terkait dengan penyampaian tujuan di awal pembelajaran terdapat dua tema besar yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada

pertemuan yang sedang berlangsung, guru menjelaskan dan menyiapkan metode pembelajaran. Informan mengatakan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, memberitahu kepada siswa materi yang akan dibahas pada awal pembelajaran, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. memperoleh bahwa di awal pembelajaran guru menyiapkan metode pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, dan menyiapkan strategi pembelajaran. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya, guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan

4. Bagaimanakah Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada masa pandemi *Covid-19*?

Untuk pertanyaan 4 terkait dengan meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik di awal pembelajaran terdapat dua tema besar yaitu guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi ke peserta didik di masa pandemi, guru secara fisik menanyakan keadaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi ke peserta didik di masa pandemi, guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar, guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Guru menanyakan keadaan peserta didik mengatakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran secara fisik maupun psikis harus menanyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu, karena kesehatan siswa lebih penting dimasa pandemi Covid-19 ini.

5. Jelaskan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*?

Pertanyaan 5 mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa terdapat tiga tema besar yaitu Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan siswa kembali mengulangi serta mengingat materi yang telah di sampaikan, Pembelajaran dimulai dengan melakukan Tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi, Siswa lebih memahami materi berbentuk video. Untuk yang pertama, informan mengatakan bahwa guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dengan mengulang kembali sedikit pembelajaran yang sebelumnya, dan mengingat kembali materi-materi yang telah diajarkan pekan lalu. Kedua, mengatakan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi tersebut dan kegiatan tersebut dilakukan juga untuk mengukur pengetahuan siswa seberapa paham dalam proses pembelajaran. Ketiga, terlihat guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau didownload dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran

6. Jelaskan cara memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran?

Untuk pertanyaan 6 terkait dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran terdapat dua tema besar yaitu Guru memberikan apresiasi kepada siswa, Guru menyiapkan suasana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru akan memberikan apresiasi kepada siswa seperti memberikan penghargaan berupa motivasi untuk siswa, dan menambahkan semangat kepada siswa. Kedua informan mengatakan bahwa dimasa pandemi ini guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif aman dan nyaman, tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Dengan begitu guru harus bisa mengaplikasikan media-media yang berkaitan dengan pembelajaran seperti materi berbentuk video, siswa lebih senang dan mengerti ketika pembelajaran itu berbentuk video. Sebagai guru harus bisa membuat kelas nyaman mungkin walaupun dengan menggunakan media daring (online)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* ( Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru). Dalam hal ini yang dibahas adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan kajian fenomenologi di masa pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi tidak efektif dan tidak maksimal, hal tersebut tergambar dari jawaban-jawaban yang disampaikan informan ke peneliti ketika melakukan proses wawancara. Banyaknya kendala yang dihadapi guru maupun siswa, pembelajaran daring kurang efektif karena tingkat semangat belajar peserta didik juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri siswa efeknya, selama kegiatan belajar banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

Pemberian materi kurang efektif tersebut tergambar dari pernyataan informan yang mengatakan bahwa banyaknya siswa yang tidak paham. Artinya, ketika pemberian materi tidak semua siswa bisa menangkap materi yang diberikan dan guru harus menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, hal tersebut akan memakan waktu karena menjelaskan kembali dan itu akan memberikan pengaruh buruk kepada peserta didik yang sudah paham. Guru tidak bisa berimprovisasi dalam mengajar karena harus fokus pada materi saja. Hasilnya, pembelajaran akan berlangsung secara monoton. Pemberian materi materi dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi menjadi sebuah sorotan di dunia pendidikan. Banyak kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran (Rigianti 2020). Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, luring, dan kombinasi menjadi sebuah kebiasaan baru yang sangat bermasalah dalam pelaksanaannya. Guru yang biasanya asing dengan gawai laptop dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi guru yang dalam waktu mendesak harus menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ternyata tidak begitu saja bisa dilaksanakan oleh guru dan perangkat sekolah lainnya. Peralihan aktivitas pembelajaran langsung ke pembelajaran daring ternyata cukup

mbingungkan bagi guru, khususnya bagi guru-guru senior. Guru ditantang untuk mampu menggunakan teknologi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tahapan ini di sajikan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi, yang dikaji menggunakan metode penelitian fenomenologi. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini tidak efektif dan tidak maksimal. Ketidakefektifan tersebut tergambar dari banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, informan menyampaikan pengalamannya saat mengajar di masa pandemi bahwa pembelajaran daring kurang efektif sehingga guru harus lebih detail dalam menjelaskan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. pelaksanaan kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru. Pertama, guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan ke peserta didik. Kedua, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Ketiga, guru menyiapkan presensi dengan cara memanggil siswa satu persatu untuk menentukan kehadiran peserta didik dan membagikan link absensi google form ke grup whatsapp. selain itu, guru juga memberikan motivasi di awal pembelajaran agar siswa semangat dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan penuh kesiapan untuk kegiatan pendahuluan. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Adapun hal-hal yang terdapat pada kegiatan inti ini yaitu. Pertama, guru menerangkan materi pembelajaran. Kedua, guru memberikan contoh-contoh terkait dengan materi yang diajarkan. Ketiga, menjelaskan tujuan dan kompetensi pada peserta didik. Menjelaskan materi maksudnya adalah kegiatan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari memahami menjadi memahami, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak terampil menjadi terampil. Materi pembelajaran yang sulit bagi peserta didik adalah surat lamaran, debat, drama, dan ceramah. Materi tersebut sulit dipahami siswa karena harus dilaksanakan secara langsung, sedangkan di masa pandemi ini tidak bisa tatap muka atau bertemu langsung. *Keempat*, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup. beberapa hal yaitu. Pertama, guru menjelaskan tujuan diakhir pembelajaran. Kedua, guru menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Ketiga, guru dan siswa berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Keempat, guru menjelaskan pembelajaran pertemuan berikutnya. Dapat di jelaskan bahwa guru menjelaskan tujuan diakhir pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru tidak efektif dan tidak maksimal. Ketidakefektifan tersebut tergambar dari banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, guru pada saat mengajar di masa pandemi menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif sehingga guru harus lebih detail dalam menjelaskan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Penyebab pembelajaran tersebut tidak maksimal adalah tidak meratanya peserta didik memiliki fasilitas kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu,

ketidakefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring juga tergambar terbatasnya waktu yang diatur, komunikasi yang tidak lancar, karena peserta didik kurang merespon pembelajaran. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini yaitu. *WhatsApp grup, Edmodo, Google Clasroom, Gmail, Google meet, Zoom*

### **Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi sekolah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru.

### **Rekomendasi**

1. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
4. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Brianiannur Dwi C, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaputra: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Dewi Fatimah. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasarskripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Fatmawati.2021. Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process.*Jurnal pendidikan*.Vol 13, No 2 tahun 2021. Hlm. 10170-1026.
- Kunandar. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. Raja Grafindon Persada.
- Santika.Eka.2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring.*Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol 3, No 1 tahun 2020. Hlm 12.
- Septirini Sekar Nusantari, dkk. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo*Journal Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 8, No. 2 Oktober 2020. Hlm. 206-214.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo.*Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sukitman, Tri. (2018). Tafsir Tematik Tentang Motivasi Pendidikan. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. Volume: 2 Nomor: 1 Tahun 2018.
- Suparman. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.*Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Suparman. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.*Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Trianto, 2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2007.*Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta. Prestasi Pustaka.